



Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V

Mikael Bumbun¹, Silvester Silvester²

^{1,2}Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

E-mail: mikael20326@shantibhuana.ac.id¹, silvester@shantibhuana.ac.id²

Alamat: Jl. Bukit Karmel No.1, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: mikael20326@shantibhuana.ac.id

Abstract. *Learning that has so far been carried out only using conventional methods which are not in accordance with the characteristics of students. The results of the learning that has been carried out do not impress the children, therefore only the teacher is active in the class, the students are passive. So the science learning outcomes in class V at SDN 01 Bengkayang are low. This research aims to determine the science learning outcomes of fifth grade students SDN 01 Bengkayang Academic Year 2023/2024 before and after using contextual learning strategies. The type of research used in this research is classroom action research which consists of two cycles. This research uses a science learning outcomes test in the form of choices multiple materials on types of roots and their uses. The subject of this research is There are 20 fifth grade students at SDN 01 Bengkayang, consisting of 12 boys and 8 girls. The results obtained in this research were that there was an increase in science learning outcomes for class V students at SDN 01 Bengkayang. The increase in student learning outcomes was that in the pre-cycle 7 students (35%) had completed, in the first cycle there were 11 students (55%), while in the second cycle all students consisting of 20 students had fulfill the KKM or can be said to be complete (100%). This it can be concluded that the use of contextual learning strategies can improve the learning outcomes of class V students at SDN 01 Bengkayang through contextual learning strategies.*

Keywords: *Contextual Learning Strategies, Science Learning Outcomes, Class V Students.*

Abstrak. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan hanya dengan metode konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil belajar yang telah dilakukan tidak berkesan dalam diri anak oleh karena itu gurunya saja yang aktif dalam kelas, peserta didiknya pasif. Sehingga rendahnya hasil belajar IPA pada kelas V SDN 01 Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VSDN 01 Bengkayang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan berganda pada materi jenis-jenis akar dan kegunaannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Bengkayang yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 01 Bengkayang. Peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada pra siklus peserta didik yang tuntas 7 orang (35%), pada siklus I peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik (55%), sedangkan pada siklus II semua peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik sudah memenuhi KKM atau dapat dikatakan tuntas (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Bengkayang melalui strategi pembelajaran kontekstual.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar IPA, Siswa Kelas V.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan dan lebih mudah memahami pelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan selaras dengan tujuan pendidikan. Hasil pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari pengalaman pendidikannya, yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku, yang ditunjukkan dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Audie (2019) menyatakan aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan perilaku, sikap, dan nilai. Aspek kognitif mencakup berbagai tingkat kemampuan seperti merespons, menerima, dan mengevaluasi, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan tindakan. Selain itu, hasil belajar dapat diukur melalui metode tes dan non tes, termasuk penilaian lisan dan praktik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kebiasaan, bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor internal mempengaruhi hasil belajar kaitannya dengan gaya belajar siswa. Mengenali gaya belajar yang beragam ini penting bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik dan menyenangkan. Guru perlu menguasai strategi-strategi ini untuk mengatur dan merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Berbagai strategi pengajaran dapat digunakan, namun guru harus mempertimbangkan mana yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran (Sanjani, 2021). Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan kelas yang produktif, memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran (Inka Krisma Melati, Daroe Iswatiningsih, & Arif Budi Wuriyanto, 2022).

Berdasarkan observasi di SDN 01 Bengkayang, pembelajaran IPA di kelas V belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, hanya mengandalkan metode ceramah. Pendekatan ini mengakibatkan minimnya partisipasi dan keterlibatan siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, terbatasnya penggunaan alat

peraga dan media visual pada mata pelajaran IPA turut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, terbukti dengan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah kriteria kompetensi minimum. Di antara 20 siswa, hanya satu siswa yang mendapat nilai antara 70-80, sedangkan 17 siswa mempunyai nilai rata-rata 50, yang menunjukkan rendahnya tingkat prestasi sains.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual membantu guru menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam konteks sehari-hari (Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar, 2023). Dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik siswa.

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berprestasi lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi kelas dengan situasi kehidupan nyata, sehingga cocok untuk pendidikan dasar (Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, & Putu Budi Adnyana, 2019).

Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa dapat langsung memecahkan masalah, memahami konsep praktis, dan memahami penjelasan guru dengan lebih efektif selama pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan strategi tersebut juga meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (I Ketut Ngurah Ardiawan & Komang Puteri Yadnya Diari, 2020).

Suwartini (2023) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual pada kelas IPA di SD Negeri Panca Tunggal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dan meningkatkan hasil pembelajaran. Setelah penerapannya, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II dan 91,67% pada siklus III (Suwartini, 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Istilah "penelitian tindakan kelas" mengacu pada suatu bentuk penelitian tindakan. Menurut Afi Pamawi (2020), Penelitian Tindakan Kelas mengharuskan peneliti mengamati langsung subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 01 Bengkayang yang beralamat di Jl. Bambang Ismoyo, No.36 Bengkayang, Desa Bumi Emas, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Bengkayang yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel Independen (X) variabel independen mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah strategi pembelajaran kontekstual, sedangkan variabel terikat (Y) Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan selama proses pengajaran, memungkinkan guru untuk mengamati hasilnya secara langsung. PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Hasil

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan selama proses pengajaran, memungkinkan guru untuk mengamati hasilnya secara langsung. PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini membentuk sebuah siklus yang dapat diulang hingga hasil yang diinginkan tercapai.

- 1) Perencanaan dan Tindakan
 - a) Perencanaan Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan suatu rencana. Indikator perencanaannya meliputi apa yang akan diteliti, mengapa penelitian itu dilakukan, kapan dan di mana akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, dan hasil yang diharapkan.
 - b) Tindakan Pada tahap ini peneliti merancang strategi penerapan metode pengajaran yang direncanakan.
 - c) Observasi Tahap ini terjadi bersamaan dengan tahap tindakan. Peneliti mengamati dan mencatat rincian yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
 - d) Evaluasi Tahap ini berlangsung setelah peneliti melaksanakan tindakan atau melaksanakan pengajaran.
 - e) Refleksi Pada tahap ini peneliti mengkaji secara mendalam tindakan yang dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi.

Siklus 1

- 2) Tahap Perencanaan Peneliti bertemu dengan guru kelas untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian. Peneliti menganalisis bahan ajar dan merencanakan langkah-langkah berikut:
 - a) Memilih mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.
 - b) Membuat modul pengajaran atau rencana pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran kontekstual.
 - c) Mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan lembar observasi.
 - e) Mengembangkan soal tes untuk menilai hasil belajar setelah melaksanakan tindakan penelitian.
- 3) Tahap Implementasi Tindakan Pada tahap ini, strategi pembelajaran kontekstual dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mencapai peningkatan kualitas belajar siswa. Langkah-langkah operasional tindakan tersebut adalah:
 - a) Guru menyajikan materi pelajaran.
 - b) Guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi.
 - c) Setiap kelompok mendengarkan penjelasan guru.
 - d) Guru menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata, misalnya menggunakan tumbuhan untuk menjelaskan suatu konsep.

- e) Setelah memahami materi, siswa menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
 - f) Evaluasi dan penutupan.
- 4) Tahap Observasi Sepanjang penelitian, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 5) Tahap Refleksi Peneliti meninjau pedoman pengajaran dan menilai apakah hasilnya sesuai dengan tujuan. Apabila ada kekurangan yang ada, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Berdasarkan evaluasi dan analisis Siklus 1, segala kekurangan atau permasalahan diatasi pada Siklus 2 dengan menggunakan proses perencanaan yang sama seperti Siklus 1:

- 1) Tahap Perencanaan Peneliti bertemu dengan guru kelas untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian. Peneliti menganalisis bahan ajar dan merencanakan langkah-langkah berikut:
- a) Memilih mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.
 - b) Membuat modul pengajaran atau rencana pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran kontekstual.
 - c) Mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan lembar observasi.
 - e) Mengembangkan soal tes untuk menilai hasil belajar setelah melaksanakan tindakan penelitian.
- 2) Tahap Implementasi Tindakan Strategi pembelajaran kontekstual dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Langkah operasionalnya adalah:
- a) Guru menyajikan materi pelajaran.
 - b) Guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi.
 - c) Setiap kelompok mendengarkan penjelasan guru.
 - d) Guru menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata, misalnya menggunakan tumbuhan untuk menjelaskan suatu konsep.
 - e) Setelah memahami materi, siswa menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
 - f) Evaluasi dan penutupan.

- 3) Tahap Observasi Peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sepanjang penelitian.
- 4) Tahap Refleksi Pada Siklus 2, peneliti bertujuan agar siswa tidak menghadapi kesulitan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar baik secara pribadi maupun kolektif. Jika masalah terus berlanjut, siklus ini akan terus berlanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data untuk penelitiannya. Data yang dikumpulkan selama penelitian sangat penting untuk mengatasi masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi Observasi meliputi pemantauan seluruh proses pembelajaran melalui strategi perolehan kontekstual dan perubahan-perubahan yang terjadi selama penyampaian bahan ajar. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan awal penelitian.
- 2) Tes Tes merupakan alat penting untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan kognitif siswa. Tes mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk menilai hasil belajar siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- 3) Dokumentasi Data yang diperoleh dari tempat penelitian disajikan dalam bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru mengajar. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan sumber data yang diperoleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Instrumen ini mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Tujuan adanya observasi untuk melihat aktivitas belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kinerja Guru

Aspek	Indikator	No. Item
Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Pendekatan Kontekstual	1. Kegiatan Awal	1, 2, 3, 4
	2. Kegiatan Inti a. Konstruktivisme b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat Belajar e. Pemodelan	1,2 5,6 7 8,9,10,11 13
	3. Kegiatan Penutup a. Refleksi b. Penilaian Sebenarnya	1,2 3,4,5
Jumlah		

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik

Aspek	Indikator	No. Item
Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Pendekatan Kontekstual	1. Kegiatan Awal	1,2,3
	2. Kegiatan Inti a. Konstruktivisme b. Inkuiri c. Bertanya d. Masyarakat e. Pemodelan	1,2 5,6 7 8,9,10,11 13
	3. a. Refleksi	1
Jumlah		

b) Tes

Tujuan dilakukan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan dengan cara memberikan post-test untuk melihat aspek kognitif peserta didik.

Tabel 3. Kisi-kisi soal test

No	Aspek	Indikator	Item
1	Jenis-jenis akar dan kegunaannya	a. Mengenal tentang akar	1, 3, 4, 8, 10, 13, 15, 7
		b. Mengenal jenis-jenis akar	5, 6, 11, 12, 19
		c. Mengenal jenis-jenis akar dan kegunaannya	2, 9, 17, 18, 20, 14, 16

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar IPA pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	3	15	11	55	20	100
2	Tidak Tuntas	17	85	9	45	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya suatu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Terbukti pada Pra siklus yang tuntas 7 peserta didik (35%), siklus I yang tuntas 11 peserta didik (55%), dan sedangkan pada siklus II yang mampu mencapai KKM ada 20 peserta didik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa dalam penggunaan strategi kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik dalam penelitian ini karena strategi kontekstual mempunyai kelebihan melatih peserta didik untuk berfikir kritis, peserta didik bisa belajar yang efektif kerja dalam kelompok, mampu bekerja sama dengan baik serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pembelajaran lebih produktif (Nababan & Sipayung, 2023). Kelebihan tersebut dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah berhasil tercapai. Lebih dari 75% peserta didik secara keseluruhan berhasil mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan dalam hasil belajar. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara ilmiah. Hipotesis yang menyatakan bahwa “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 01 Bengkayang”. Telah terbukti bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan kegiatan penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian bahwa dapat disimpulkan dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar IPA peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas 7 peserta didik (35%). Pada siklus I peserta didik yang tuntas 11 peserta didik (55%). Sedangkan pada siklus II, semua yang terdiri dari 20 peserta didik sudah memenuhi KKM atau dapat dikatakan 100% peserta didik tuntas.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu peneliti mengharapkan para guru SD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual agar peserta didik dapat memahami dengan mudah karena strategi

pembelajaran kontekstual ini mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Sekolah juga seharusnya menyediakan sarana/fasilitas dalam pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran.

4. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama disarankan agar mencoba menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk semua mata pelajaran dengan harapan hasil belajar peserta didik meningkat

DAFTAR REFERENSI

- I Ketut Ngurah Ardiawan, & Komang Puteri Yadnya Diari. (2020). Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 5(1), 10–16.
- Inka Krisma Melati, Daroe Iswatiningsih, & Arif Budi Wuriyanto. (2022). Strategi pembelajaran BIPA dengan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kasian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 163–173.
- Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, & Putu Budi Adnyana. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Suwartini. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model kontekstual di kelas IV SD Negeri Panca Tunggal. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2(1), 62–69.
- Udie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.